



Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

**Tanya Ustadz****SEBENARNYA PEREMPUAN PAKAI CELANA, BOLEH GAK SIH? ?**

Sebenarnya perempuan yang berpakaian, dalam hal ini bercelana panjang saat beraktivitas, misalnya ke kampus, dalam agama Islam boleh atau tidak sih? Padahal kita tahu, saat ini model busana cenderung ke arah praktis dan sporti. Apalagi model-model busana muslim pun sekarang lebih banyak yang model atasan dengan bawahan berupa celana. Dan menurut saya busana tersebut juga tidak menyalahi sopan santun, sepanjang tidak terlalu ketat.

Tetapi di sisi lain kita pun tahu bahwa seorang wanita itu tidak boleh menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Nah di sini saya ingin tahu sebenarnya seperti apakah yang dimaksud wanita yang menyerupai laki-laki, khususnya dalam hal berpakaian? dan menurut ustad, pakaian muslim yang modelnya bercelana itu sesuai dengan syariat Islam?

Kiranya itu saja yang dapat saya tanyakan. Terima kasih atas jawaban yang diberikan.

**Jawaban :**

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pada dasarnya hukum memakai celana panjang bagi wanita berangkat dari masalah tasyabbuh (penyerupaan) pakaian wanita dengan pakaian laki-laki. Dalam banyak hadits Rasulullah SAW banyak disebutkan bahwa Allah SWT telah melaknat laki-laki yang berdandan menyerupai wanita dan juga sebaliknya.

Dari Ibnu Abbas ra. bahwa Rasulullah SAW telah melaknat laki-laki yang berdandan menyerupai wanita dan wanita yang berdandan menyerupai laki-laki. Dan Rasulullah SAW bersabda, "Keluarkan mereka dari rumah kalian." (HR Bukhari)

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda,

"Allah melaknat wanita yang memakai pakaian laki-laki dan laki-laki yang memakai pakaian wanita." Celana panjang secara 'urf yang dikenal di tengah masyarakat adalah pakaian khas laki-laki. Sedangkan bila banyak wanita yang mengenakannya, tidak berarti 'urf-nya telah berubah. Tapi apa yang dilakukan oleh para wanita untuk mengenakan celana panjang itu merupakan bentuk penyimpangan dalam berpakaian. Karena sejak awal, celana panjang adalah pakaian khas laki-laki.

Namun para ulama banyak mengatakan bahwa bila di atas celana panjang yang dipakai itu dikenakan pakaian lainnya yang khas pakaian wanita seperti rok panjang, jilbab atau abaya, maka unsue penyerupaan penampilan yang menyamai laki-laki menjadi hilang, sehingga larangannya pun menjadi tidak ada lagi.

Dengan dasar itu, para ulama banyak memfatwakan bahwa wanita boleh memakai celana panjang, asalkan menjadi semacam pakaian bagian dalam. Di atas celana itu harus dikenakan pakaian luar yang menampakkan ciri khas pakaian wanita. Dan tentu saja harus besar, luas (tidak ketat) dan menutupi seluruh tubuh sebagaimana ketentuan umum pakaian wanita muslimah.

Sedangkan bila hanya semata-mata bercelana panjang saja meski bentuknya lebar dan longgar, para ulama masih banyak yang berkeberatan dengan celana model itu (seperti kulot). Karena pada hakikatnya tetap celana panjang dan hanya modelnya saja yang sedikit berbeda. Meski demikian memang bila celana panjang itu lebar seperti kulot masih ada sebagian ulama ada juga yang membolehkannya tapi dengan catatan.

Wallahu a'lam bishshawab, wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Edisi 283  
Tahun X

## Mari Berjalan Agar Hidup Seimbang

Oleh: Ir.H.Bambang Pranggono MBA\*

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (Q.S. Al-Furqaan [25]: 63)

Biasanya, ayat di atas dijadikan pedoman akhlak mulia dalam Islam. Namun demikian, penulis berkeyakinan bahwa mungkin saja ada hikmah lain tentang perbuatan berjalan yang disebutkan dalam ayat di atas.

Ketika seorang sahabat ingin pindah rumah ke lokasi yang lebih dekat dengan masjid, Rasulullah Saw. melarangnya dan bersabda, "Tetaplah di tempatmu sebab setiap langkahmu berjalan ke masjid berpahala."

Lalu, dalam kitab at-Tarhib wat Tarhib disebutkan bahwa orang yang menunaikan ibadah haji dengan berjalan kaki, setiap langkahnya menambah pahala, menghapus



dosa, dan menaikkan derajat. Tawaf dan sa'i juga dilakukan dengan berjalan, bahkan berlari-lari kecil.

Dikaitkannya berjalan kaki dengan ibadah dan pahala menimbulkan tanda tanya, ada apa dengan berjalan? Barangkali sebagian jawabnya ada di buku Spontaneous Healing karya Andrew Weil, seorang dokter di Arizona, USA.

Disebutkan bahwa manusia memang diciptakan untuk berjalan kaki. Manusia merupakan makhluk dua tungkai dengan tubuh tegak vertikal yang didesain untuk bergerak (berjalan, red).

Sebenarnya, berjalan merupakan perilaku kompleks dan tidak sesederhana kelihatannya. Aktivitas berjalan membutuhkan integrasi fungsional di antara banyak sekali sensori dan motorik. Berjalan juga melatih otak dan sekaligus sistem otot dan tulang.

Keseimbangan badan adalah salah satu komponen penting dalam berjalan. Untuk menjaga keseimbangan waktu badan berubah posisi dan bergerak di atas permukaan yang tidak rata (sekali-gus terkena gaya gravitasi), otak memerlukan banyak sekali informasi.

Ini dilakukan oleh suatu mekanisme yang terletak di sebelah dalam telinga yang bisa merasakan orientasi ruang tiga dimensi. Tanpa alat rumit ini, manusia tidak bisa seimbang. Tapi itu saja belum cukup.

Otak masih memerlukan masukan informasi visual dari mata dan informasi dari sensor peraba yang memberitahu bagian tubuh mana yang menapak di bumi. Dibutuhkan juga informasi dari proprioceptor (dalam otot-otot dan persendian) tentang posisi tepat masing-masing benda dalam ruang.

Gangguan pada salah satu saluran informasi ini mengakibatkan tubuh goyah dan terjatuh. Di otak, seluruh informasi tadi diolah di cerebellum yang mengkoordinir respon otot-otot pada setiap perubahan yang diperlukan untuk bergerak.

Waktu berjalan, terjadi pola gerakan menyilang, kaki kanan dan lengan kiri maju serempak yang kemudian bergantian disusul oleh kaki kiri dan lengan kanan. Gerakan ayunan ini memicu aktifitas listrik di otak yang berefek mengharmoniskan seluruh sistem syaraf pusat. Pada bayi, gerakan merangkak dengan pola menyilang itulah yang merangsang perkembangan otaknya.

Sebuah sumber menyatakan bahwa berjalan kaki ke masjid di alam terbuka dapat menyehatkan pernafasan, memperkuat jantung, mensyukuri nikmat (pemandangan alam), dan mempererat silaturahmi dengan manusia yang ditemui sepanjang perjalanan. Subhanallah, betapa besar manfaat tersembunyi pada anjuran berjalan dalam Islam. Karenanya, mari berjalan!. Wallahu'alam bishshawab. []

*\*Penulis adalah pendidik, pegiat dakwah dan penulis buku*

<https://percikaniman.id/2018/04/20/manfaat-jalan-kaki/>

### Mengenal Albania, Negeri Muslim yang Toleran

**G**emerlap Piala Dunia 2018 dalam partai Swiss versus Serbia diwarnai selebrasi emosional Granit Xhaka dan Sherdan Shaqiri. Dua pemain Swiss yang merupakan imigran asal Albania tersebut membentuk serupa elang dengan tangannya usai mencetak gol ke gawang Serbia. Lambang tersebut merupakan bendera resmi Albania.

Xhaka dan Shaqiri merupakan pemain asal Kosovo yang hijrah ke Swiss karena konflik dengan Serbia, Kosovo yang mendeklarasikan kemerdekaan dari Serbia pada 2008 tersebut sempat tegang karena Serbia tak mau mengakui kemerdekaan negeri balkan tersebut.

Nama Kosovo berarti burung sikatan hitam. Nama ini juga diambil dari Lahan Kosovo (Kosovo Polje), sebuah lahan di bagian timur Kosovo dan tempat terjadinya pertempuran Kosovo pada 1389 antara Serbia dan Kesultanan Utsmaniyah.



Photo: Muslim Albania

Pemerintah Utsmaniyah menamakan sebuah provinsi (Vilayet) yang mencakup Kosovo dan sekitarnya dari lahan tersebut. Mayoritas warga Kosovo berasal dari ras Albania yang umumnya merupakan mayoritas Muslim. John L Esposito menulis, penggalan arkeologis di Butrint, sepanjang Laut Adriatik dekat perbatasan Albania dan Yunani menunjukkan bahwa Albania dihuni mula-mula oleh suku Kaon. Suku ini mendiami kawasan tersebut sejak 800 hingga 600 SM.

Albania yang juga dikenal dengan sebutan Illyria pernah diserang orang Yunani, Romawi, Bizantium, dan Turki. Di Butrint, masih ada amfiteater indah peninggalan Romawi yang berasal dari abad kedua. Di dekatnya terdapat makam-makam Utsmaniyah bercirikan tulisan Arab dari abad ke-15.

Sultan Muhammad II mengalahkan Skanderbeg yang memberontak kepada Ottoman pada 1479. Kecuali pada awal abad ke-19 saat Ali Pasha mendirikan kerajaan berumur pendek, Albania nyaris menjadi bagian dari Kesultanan Turki Utsmani hingga 1912. Selama itu, banyak orang Albania mengamalkan ajaran Islam. Namun, sebagian di antaranya memilih Gereja Ortodoks dan lainnya memilih Katolik Roma.



photo Puluhan keluarga Yahudi diselamatkan Muslim Albania

Albania sempat menjadi markas kaum Bektashiyah pada awal abad ke-20. Pada 1928, ketika Kemal Attaturk memimpin sekularisasi di Turki, mereka lantas diusir. Pemimpin mereka, Salih Dedei, hijrah ke Albania dan menetap di Tirana. Pada Perang Dunia II, Albania terkenal dengan semangat toleransinya.

Rakyat Albania menolak untuk menyerahkan tiga ratus anggota komunitas Yahudi kepada Nazi Jerman. Perlindungan yang diberikan dari tetangga Muslim dan Kristen Ortodoks kepada warga Yahudi tersebut membuat hanya lima orang Yahudi Albania yang tewas.

Albania juga sempat menderita di bawah rezim komunis pada 1944-1990. Enver Hoxha mendeklarasikan Albania sebagai negara ateis pertama di dunia. Rezim Hoxha menutup ribuan rumah ibadah dari masjid, gereja hingga biara. Para pemeluk agama yang tertangkap basah mengenakan simbol agama lantas dihukum penjara 10 tahun.

Pada 1991, tidak lama setelah kebebasan beribadah dibuka kembali, lebih dari 15 ribu orang berkumpul di dalam dan di sekitar Masjid Ethem Bey di pusat Kota Tirana. Untuk pertama kalinya dalam 24 tahun terakhir, mereka bisa beribadah secara legal.

Albania kemudian menjadi negara OKI pada awal 1922. Banyak di antara bangsa Albania yang tinggal di Kosovo juga mendeklarasikan kemerdekaan Republik Kosovo dari kekuasaan Serbia. Albania menjadi satu dari negara yang mengakui kemerdekaan Kosovo.

sumber  
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/18/06/29/pb2skx313-mengenal-albania-negeri-muslim-yang-toleran>